

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. KEMANDIRIAN

1. Pengertian Kemandirian

Kemandirian merupakan kemampuan individu untuk bertingkah laku sesuai keinginannya. Perkembangan kemandirian merupakan bagian penting untuk dapat menjadi otonom dalam masa remaja. Steinberg (dalam Patriana, 2007:20) menjelaskan kemandirian merupakan kemampuan individu untuk bertingkah laku secara seorang diri dan kemandirian remaja dapat dilihat dengan sikap remaja yang tepat berdasarkan pada prinsip diri sendiri sehingga bertingkah laku sesuai keinginannya, mengambil keputusan sendiri, dan mampu mempertanggung jawabkan tingkah lakunya.

Kemandirian remaja diperkuat melalui proses sosialisasi yang terjadi antara remaja dengan teman sebaya. Hurlock (1980:225) mengatakan melalui hubungan dengan teman sebaya, remaja berpikir secara mandiri, mengambil keputusan sendiri, menerima pandangan dan nilai yang berasal dari keluarga dan mempelajari pola perilaku yang diterima di dalam kelompoknya.

Menurut Masrun, dkk (dalam Patriana, 2007:21), kemandirian adalah suatu sikap yang memungkinkan seseorang untuk berbuat bebas, melakukan sesuatu atas dorongan diri sendiri untuk kebutuhan sendiri, mengejar prestasi, penuh ketekunan, serta berkeinginan untuk melakukan sesuatu tanpa bantuan

orang lain, mampu berpikir dan bertindak original, kreatif dan penuh inisiatif, mampu mempengaruhi lingkungannya, mempunyai rasa percaya diri terhadap kemampuan diri sendiri, menghargai keadaan diri sendiri, dan memperoleh kepuasan dari usahanya.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian merupakan suatu sikap otonomi dimana remaja relatif bebas dari pengaruh penilaian, pendapat dan keyakinan orang lain. Kondisi otonomi tersebut remaja diharapkan akan lebih bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri.

2. Aspek-Aspek Kemandirian

Steinberg (dalam Desmita, 2011:186) membedakan karakteristik kemandirian atas tiga bentuk yaitu:

- a. Kemandirian emosional, yakni kemandirian yang menyatakan perubahan kedekatan hubungan emosional antar individu. Kemandirian remaja dalam aspek emosional ditunjukkan dengan tiga hal yaitu tidak bergantung secara emosional dengan orang tua namun tetap mendapat pengaruh dari orang tua, memiliki keinginan untuk berdiri sendiri, dan mampu menjaga emosi di depan orang tuanya.
- b. Kemandirian tingkah laku, yakni suatu kemampuan untuk membuat keputusan-keputusan tanpa tergantung pada orang lain dan melakukannya secara bertanggung jawab. Kemandirian remaja dalam tingkah laku memiliki tiga aspek, yaitu perubahan kemampuan dalam membuat keputusan dan pilihan,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perubahan dalam penerimaan pengaruh orang lain, dan perubahan dalam merasakan pengendalian pada dirinya sendiri (*self-resilience*).

- c. Kemandirian nilai, yakni kemampuan memaknai seperangkat prinsip tentang benar dan salah, dan tentang apa yang penting dan tidak penting,

Pendapat tersebut sesuai dengan pendapat menurut Dauvan (dalam Yusuf,

2006:81) kemandirian terdiri dari tiga aspek perkembangan yaitu:

- a. Kemandirian emosi yaitu ditandai dengan adanya kemampuan remaja memecahkan ketergantungan (sifat kekanak-kanakannya) dari orang tua dan individu dapat memuaskan kebutuhan kasih sayang dan keakraban di luar rumahnya.
- b. Kemandirian berperilaku, yaitu kemampuan untuk mengambil keputusan pakaian, sekolah atau pendidikan dan pekerjaan.
- c. Kemandirian nilai yaitu, kemandirian remaja dengan dimilikinya seperangkat nilai-nilai yang dikonstruksikan sendiri oleh remaja, menyangkut baik-buruk, benar-salah, atau komitmennya terhadap nilai-nilai agama.

Berdasarkan tiga dimensi kemandirian dari Steinberg di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek yang terdapat dalam kemandirian adalah kemandirian emosional, kemandirian tingkah laku dan kemandirian nilai. Dauvan juga menyatakan bahwa kemandirian memiliki tiga dimensi yaitu kemandirian emosi, kemandirian berperilaku dan kemandirian dalam nilai.

Laman, Avery & Frank (dalam Budinurani, 2012:5) ciri – ciri individu yang mandiri adalah:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

- a. Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan tanpa pengaruh dari orang lain.
- b. Dapat berhubungan dengan baik dengan orang lain.
- c. Memiliki kemampuan untuk bertindak sesuai dengan apa yang diyakini.
- d. Memiliki kemampuan untuk mencari dan mendapatkan kebutuhannya tanpa bantuan orang lain.
- e. Dapat memilih apa yang seharusnya dilakukan dan apa yang seharusnya tidak dilakukan.
- f. Kreatif dan berani dalam mencari dan menyampaikan ide-idenya.
- g. Memiliki kebebasan pribadi untuk mencapai tujuan hidupnya.
- h. Berusaha untuk mengembangkan dirinya.
- i. Dapat menerima kritikan untuk mengevaluasi dirinya.

Desmita (2011:185) menyebutkan ciri-ciri kemandirian ditandai dengan kemampuan dalam menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, mampu mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan-keputusan sendiri mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri remaja yang mandiri adalah memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan tanpa pengaruh dari orang lain, dapat berhubungan baik dengan orang lain, memiliki kemampuan untuk bertindak sesuai dengan yang diyakini, memiliki kemampuan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

untuk mendapatkan kebutuhan, dapat memilih hal yang dilakukan dan hal yang tidak dilakukan, berani dalam menyampaikan ide, bebas untuk mencapai tujuannya, berusaha mengembangkan diri, dan dapat menerima kritik dan saran dari orang lain. Desmita menyatakan bahwa cirri-ciri remaja yang mandiri adalah menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, mampu mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, dan membuat keputusan sendiri dan mampu mengatasi masalah.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian

Menurut Masrun (dalam Yessica, 2008: 26) faktor yang mempengaruhi kemandirian adalah:

a. Pola asuh orang tua

Remaja yang mempunyai kemandirian tinggi adalah remaja yang orang tua dapat menerima secara positif.

b. Usia

Remaja akan berusaha melepaskan diri dari orang tuanya, dalam hal ini berarti individu cenderung tidak akan meminta bantuan kepada orang lain dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapinya.

c. Pendidikan

Pendidikan yang dialami oleh seseorang tidak harus berasal dari sekolah atau pendidikan formal, akan tetapi bisa juga berasal dari luar sekolah atau non formal. Pendidikan ini secara tidak langsung telah membawa individu kepada

suatu bentuk suatu usaha dari lingkungan keluarganya ke dalam kelompok teman sabayanya sehingga terlihat adanya kecenderungan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan ternyata semakin tinggi kemandirian seseorang.

d. Urutan kelahiran

Urutan kelahiran dalam suatu keluarga tentunya memiliki ciri tersendiri bagi setiap anak yang disebabkan karena adanya perlakuan dan perhatian yang berbeda.

e. Jenis kelamin

Wanita mudah dipengaruhi, sangat pasif, merasa kesulitan dalam memutuskan sesuatu, kurang percaya diri dan sangat tergantung.

f. Intelegensi

Remaja yang cerdas akan memiliki metode yang praktis dan tepat dalam setiap memecahkan masalah yang sedang dihadapinya, sehingga akan dengan cepat mengambil keputusan untuk bertindak. Kondisi ini menunjukkan adanya kemandirian setiap menghadapi masalah yang sedang dihadapinya.

g. Interaksi sosial

Remaja memiliki kemampuan dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial, serta mampu menyesuaikan diri dengan baik akan mendukung perilaku yang bertanggung jawab dan mampu menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapinnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ali, (2010:118) ada sejumlah faktor yang mempengaruhi kemandirian

remaja yaitu sebagai berikut:

a. Gen atau keturunan orang tua

Orang tua yang memiliki sifat kemandirian tinggi seringkali menurunkan anak yang memiliki kemandirian.

b. Pola asuh orang tua

Cara orang tua atau mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian pada masa remajanya. Orang tua yang terlalu banyak melarang atau mengeluarkan kata “jangan” tanpa disertai dengan penjelasan yang rasional akan menghambat perkembangan kemandirian remaja. Kondisi tersebut berbeda dengan orang tua yang menciptakan suasana aman dalam berinteraksi dengan keluarganya maka akan dapat mendorong kelancaran perkembangan remaja. Orang tua yang cenderung sering membandingkan anak yang satu dengan yang lainnya juga akan berpengaruh kurang baik terhadap perkembangan kemandirian anak.

c. Sistem pendidikan di sekolah

Proses pendidikan di sekolah yang tidak mengembangkan demokratisasi pendidikan dan cenderung menekankan indoktrinasi tanpa argumentasi akan menghambat perkembangan remaja. Proses pendidikan yang banyak menekankan pentingnya pemberian sanksi atau hukuman (*punishment*) juga dapat menghambat perkembangan kemandirian remaja namun, proses pendidikan yang lebih menekankan pentingnya penghargaan terhadap potensi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

remaja, pemberian *reward*, dan menciptakan kompetisi positif maka akan memperlancar perkembangan kemandirian remaja.

d. Sistem kehidupan di masyarakat

Sistem kehidupan masyarakat yang terlalu menekankan pentingnya hierarki struktur sosial, merasa kurang aman atau mencekam serta kurang menghargai manifestasi potensi remaja dalam kegiatan produktif dapat menghambat kelancaran perkembangan kemandirian remaja. Lingkungan masyarakat yang aman, menghargai ekspresi potensi remaja dalam bentuk kegiatan dan terlalu hierarkis akan merangsang dan mendorong perkembangan kemandirian remaja.

Berdasarkan faktor-faktor kemandirian yang dikemukakan oleh Masrun dan Ali, kemandirian dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor kemandirian menurut Masrun ada tujuh hal yang mempengaruhi kemandirian remaja yaitu pola asuh, usia, pendidikan, urutan kelahiran, jenis kelamin, intelegensi dan interaksi sosial sedangkan menurut Ali ada empat faktor yang memengaruhi kemandirian yakni gen atau keturunan orang tua, pola asuh orang tua, sistem pendidikan di sekolah dan sistem kehidupan orang tua.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



B. FAKTOR DEMOGRAFI (URUTAN KELAHIRAN DAN JENIS KELAMIN)

1. Urutan Kelahiran

a. Pengertian Urutan Kelahiran

Adler (dalam Alwisol, 2004:79), menjelaskan bahwa kepribadian seseorang bergantung pada faktor keturunan, lingkungan dan kreativitas dirinya. Artinya, faktor urutan kelahiran dapat mempengaruhi kepribadian termasuk kemandirian individu. Adler mengungkapkan bahwa perbedaan kemandirian seseorang muncul karena adanya perbedaan gaya hidup yang dikembangkan oleh tiap anak berdasarkan interpretasinya terhadap urutan kelahirannya.

Santrock (2007:182) mengatakan saudara tertua diharapkan melatih pengendalian diri dan menunjukkan tanggungjawab dalam berinteraksi dengan saudara yang lebih muda, selain itu saudara yang lebih tua diharapkan untuk membantu, mengajari dan melindungi saudara yang lebih muda. Orang tua memiliki harapan yang lebih besar kepada anak sulung daripada adik-adiknya dan lebih menekankan kepada anak pertama dalam hal pencapaian dan tanggung jawab.

Menurut Santrock, (2003:197) Saudara yang lebih tua memiliki peranan yang lebih dominan dalam interaksi diantara saudara-saudara kandung, saudara yang lebih tua juga memiliki rasa marah lebih besar karena orang tua cenderung lebih memanjakan adik-adiknya. Remaja yang berada pada posisi bungsu yang biasa dianggap sebagai bayi di dalam keluarga, menghadapi resiko menjadi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tergantung. Remaja yang pada posisi ditengah seringkali berperan sebagai penengah dalam pertengkaran.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa urutan kelahiran merupakan posisi remaja di dalam keluarga yang terdiri dari remaja sulung, tengah, dan bungsu.

b. Posisi Urutan Kelahiran

1. Pengertian Remaja Sulung

Remaja sulung adalah remaja yang paling tua atau anak yang lahir dari suatu keluarga dan anak pertama yang lahir disebuah keluarga dengan saudara berikutnya, Karena anak tersebut adalah anak sulung maka berarti pengalaman merawat, dan mendidik anak belum dimiliki oleh kedua orang tuanya. Remaja dibayangi oleh sikap orang tua yang terlalu melindungi, oleh sebab itu remaja sulung cenderung mempunyai ketakutan yang lebih banyak dibandingkan dengan remaja yang lahir kemudian (Hurlock, 1997:217).

Adler (dalam Feist & Feist, 2010:100) menjelaskan remaja sulung memiliki posisi yang unik, yaitu sebagai satu-satunya pada saat waktu dan kemudian mengalami pergeseran status ketika anak kedua lahir selain itu remaja memiliki perasaan berkuasa dan superioritas yang kuat, kecemasan tinggi, serta kecenderungan untuk overprotektif.

Remaja sulung awalnya mendapatkan perhatian yang utuh sampai terbagi saat adiknya lahir, kondisi tersebut mengubah situasi dan pandangan remaja yang berada pada posisi sulung. Remaja sulung berusia lebih tua tiga tahun atau lebih

ketika memiliki adik, maka akan merasa permusuhan dan kebencian terhadap adiknya akan tetapi jika mereka telah membentuk gaya hidup yang bisa bekerja sama, maka mereka pada akhirnya akan memakai sikap yang sama terhadap adiknya. Pada remaja sulung usianya kurang dari tiga tahun, maka permusuhan dan kemarahan mereka sebagian besar terjadi secara tidak sadar, yang membuat sikap-sikap ini lebih sulit diubah di kehidupan selanjutnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa remaja sulung adalah remaja yang sangat diharapkan menjadi pengganti orang tua bagi adik-adiknya. Remaja dibentuk menjadi orang-orang dewasa dan mandiri agar dapat menjadi contoh bagi adik-adiknya sehingga membuat remaja sulung menjadi individu optimis tetapi juga realistis, memiliki target tinggi, tetapi juga tidak terlalu ambisius agar dapat mencapai kesuksesan dan mapan sehingga dapat membantu keluarga.

Hurlock, (1978:63) mengemukakan ciri-ciri remaja sulung adalah:

- a. Berperilaku secara matang karena berhubungan dengan orang-orang dewasa dan karena diharapkan memikul tanggungjawab.
- b. Benci terhadap fungsinya sebagai teladan bagi adik-adiknya sebagai pengasuh mereka.
- c. Cenderung mengikuti kehendak dan tekanan kelompok dan mudah dipengaruhi untuk mengikuti kehendak orang tua.
- d. Mempunyai perasaan kurang aman dan perasaan benci sebagai akibat lahirnya adik yang sekarang menjadi pusat perhatian.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. Kurang agresif dan kurang berani karena perlindungan orang tua yang berlebihan.
- f. Mengembangkan kemampuan pemimpin sebagai akibat dari tanggungjawab yang diterimanya.
- g. Biasanya berprestasi tinggi atau sangat tinggi karena tekanan dan harapan orang tua dan keinginan untuk memperoleh kembali perhatian orang tua bila remaja merasa bahwa adik-adiknya merebut perhatian orang tua dari dirinya.
- h. Sering tidak bahagia karena adanya perasaan kurang aman yang timbul dari berkurangnya perhatian orang tua dengan kelahiran adik-adiknya dan benci karena mempunyai tugas dan tanggungjawab yang lebih banyak daripada adik-adiknya.

2. Pengertian Remaja Tengah

Adler (dalam Feist & anak Feist, 2010:101) menjelaskan bahwa remaja yang memiliki posisi urutan kelahiran tengah memulai hidup dalam situasi yang lebih baik untuk membentuk kerja sama dan minat sosial. Remaja sulung yang menunjukkan sikap permusuhan dan balas dendam yang berlebihan maka remaja pada posisi tengah menjadi kompetitif atau sangat berkecil hati dan remaja kedua tumbuh dengan memiliki daya saing yang cukup serta keinginan untuk mengalahkan saingannya yang lebih tua.

Remaja tengah memiliki ambisi yang ekstrem karena terus bertentangan untuk berusaha menyamai bahkan melampaui kakaknya. Olson & Hergenahn



(2013:120) menyatakan remaja tengah menjadi paling beruntung karena remaja kedua bersikap seperti dalam perlombaan terus-menerus.

3. Pengertian Remaja Bungsu

Remaja bungsu adalah remaja yang dimanjakan, sama seperti remaja sulung kemungkinan akan menjadi remaja yang bermasalah dan menjadi orang dewasa yang neurotik dan tidak mampu menyesuaikan diri. Remaja bungsu adalah remaja yang kurang dewasa, sering kurang percaya diri. Menurut Kennedy, seorang ahli terapi keluarga mengatakan bahwa bayangan kuat dari keberhasilan saudara-saudaranya yang lahir sebelumnya tidak dapat dielakkan. Remaja bungsu dididik oleh saudaranya yang lebih tua karena orang tuanya sudah letih mendidik sehingga remaja bungsu sering mengalami gangguan emosional walaupun sangat berminat untuk terlibat dalam berbagai kegiatan sosial dan mudah menjadi populer.

Hurlock, (1978:64) ciri-ciri remaja bungsu adalah:

- a. Cenderung keras dan banyak menuntut sebagai akibat dari kurang ketatnya disiplin dan dimanjakan oleh anggota-anggota keluarga.
- b. Tidak banyak memiliki rasa benci dan rasa aman yang lebih besar karena tidak pernah disaingi oleh saudara-saudaranya yang lebih muda.
- c. Biasanya dilindungi oleh orang tua dari serangan fisik atau verbal kakak-kakanya dan hal ini mendorong ketergantungan dan kurangnya rasa tanggungjawab.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Cenderung tidak berprestasi tinggi karena kurangnya harapan dan tuntutan orangtua.
- e. Mengalami hubungan sosial yang baik di luar rumah dan biasanya populer tetapi jarang menjadi pimpinan karena kurangnya kemauan memikul tanggungjawab.
- f. Cenderung merasa bahagia karena memperoleh perhatian dan dimanjakan anggota-anggota keluarga selama awal masa kanak-kanak.

2. Jenis Kelamin

a. Pengertian Jenis Kelamin

Jensi kelamin merupakan unsur dasar dari konsep diri. Baron & Byrne, (2003:187) menyatakan bahwa jenis kelamin adalah perbedaan anatomi dan fisik antara laki-laki dan perempuan.

Pengetahuan bahwa individu berjenis kelamin laki-laki atau perempuan diperoleh saat awal kehidupan. Pada usia dua atau tiga tahun, anak-anak menyadari jenis kelamin sendiri dan dapat mengatakan pada orang lain apakah laki-laki atau perempuan. Pada usia empat atau lima tahun, anak-anak mampu menyebutkan jenis kelamin orang lain dengan tepat. Pengelompokan jenis kelamin baik laki-laki atau perempuan diperoleh sewaktu lahir, kemudian diperlakukan sebagai anak laki-laki atau perempuan oleh orang tua sejak kecil dan dengan mudah mempelajari jenis kelamin laki-laki dan perempuan saat kita menjadi dewasa (Sears, dkk, 1985:203).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mengetahui bahwa laki-laki dan perempuan tidak berarti bahwa setiap saat akan berfikir tentang jenis kelamin. Menurut Sears dkk, (1985:204) menyatakan bahwa mencolok tidaknya identitas tergantung pada banyak hal, antara lain perbandingan laki-laki dan perempuan dalam lingkungan. Peluang anak laki-laki dan perempuan untuk menyebutkan jenis kelamin akan menjadi dua kali lebih besar bila dilingkungan sekitar terdapat lebih banyak anak dari jenis kelamin lain.

Menurut desmita (Desmita, 2011:78) bagi anak laki-laki ciri seks primer yang sangat penting ditunjukkan dengan pertumbuhan yang sangat cepat dari batang kemaluan dan kantung kemaluan yang terjadi pada usia sekitar 12 tahun dan berlangsung sekitar 5 tahun untuk penis dan 7 tahun untuk skortum. Sementara pada perempuan, perubahan ciri-ciri seks primer ditandai dengan munculnya periode menstruasi yang pertama kali.

Diantara tanda-tanda jasmaniah atau tanda-tanda seks sekunder pada laki-laki adalah tumbuh kumis dan janggut, jakun, bahu dan dada melebar, suara berat tumbuh bulu ketiak di dada dan di lengan dan sekitar kemaluan serta otot-otot menjadi lebih kuat. Sedangkan pada perempuan terlihat payudaranya dan pinggul yang membesar, suara menjadi halus, tumbuh bulu ketiak dan di sekitar kemaluannya, Desmita (2011:79).

Dengan demikian jenis kelamin merupakan salah satu kategori dasar dalam kehidupan sosial manusia yang terjadi secara otomatis. Pada umumnya jenis kelamin ditunjukkan dengan ciri-ciri yang terdapat pada fisik individu misalnya



rambut, bentuk wajah, dan pakaian yang digunakan atau perbedaan biologis dan fisiologis antara laki-laki dan perempuan dengan perbedaan anatomi tentang sistem reproduksi dari laki-laki dan perempuan.

C. REMAJA

1. Pengertian Remaja

Remaja dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa Latin *adolescere* yang artinya tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolescence* yang digunakan mempunyai arti yang sangat luas mencakup kematangan mental, emosional dan fisik (Hurlock, 1980:106). Papalia dan Old (2008:534) remaja adalah perjalanan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang ditandai dengan adanya transisional.

Santrock (2007:20) mengemukakan bahwa remaja (*adolescence*) diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial emosional yang berkisar dari perkembangan fungsi seksual, proses berfikir abstrak sampai mandiri.

Menurut Monks (2006:262) remaja adalah individu yang berusia yang antara 12 – 21 tahun yang sedang mengalami masa peralihan dari masa anak – anak ke masa dewasa, dengan pembagian 12 – 15 tahun masa remaja awal, 15 – 18 tahun masa remaja pertengahan dan 18 – 21 tahun masa remaja akhir. Dariyo (2006:8) membagi batasan usia remaja dimulai pada usia 13-21 tahun. Periode sasi remaja terbagi menjadi 3 bagian yakni remaja awal pada rentang usia 13-15 tahun,

remaja tengah pada rentang usia 16-18 tahun dan remaja akhir pada rentang usia 19-21 tahun.

Berdasarkan definisi di atas disimpulkan bahwa remaja adalah masa yang transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang berada pada rentang usia 12 atau 13- 21 tahun ditandai dengan adanya kematangan secara emosional, sosial dan fisik.

2. Ciri-Ciri Remaja

Jahja (2011:235) menyatakan ada beberapa perubahan yang terjadi selama masa remaja baik perubahan secara fisik ataupun psikologis adalah:

- a. Peningkatan emosional yang terjadi secara cepat pada masa remaja awal yang dikenal sebagai masa storm dan stress. Pada remaja terjadi peningkatan emosional merupakan hasil dari perubahan fisik terutama hormone.
- b. Perubahan yang cepat secara fisik yang juga disertai kematangan seksual. Pada remaja terjadi perubahan fisik yang terjadi secara cepat, baik perubahan internal maupun perubahan eksternal sangat berpengaruh terhadap konsep diri remaja.
- c. Perubahan dalam hal yang menarik bagi dirinya dan hubungan dengan orang lain. Pada remaja tidak hanya berhubungan dengan individu dari jenis kelamin yang sama, tetapi juga dengan lawan jenis, dan dengan orang dewasa.
- d. Perubahan nilai, di mana remaja dianggap penting pada masa kanak-kanak menjadi kurang penting karena telah mendekati dewasa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. Kebanyakan remaja bersikap ambivalen dalam menghadapi perubahan yang terjadi. Pada usia remaja menginginkan kebebasan, namun remaja juga takut pada tanggung jawab yang menyertai kebebasan.

Dengan demikian pada masa remaja terjadi perubahan baik secara fisik maupun secara psikis yaitu peningkatan emosional, perubahan secara fisik, perubahan dalam berhubungan dengan orang lain, perubahan nilai dan perubahan sikap.

3. Tugas-Tugas Perkembangan Masa Remaja

Menurut Hurlock (1980:209) tugas-tugas perkembangan remaja adalah:

- a. Mampu menerima keadaan psikisnya
- b. Mampu menerima dan memahami peran dari seks usia dewasa
- c. Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis
- d. Mencapai kemandirian emosional
- e. Mencapai kemandirian ekonomi
- f. Mengembangkan konsep keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat.
- g. Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua
- h. Mengembangkan perilaku bertanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa
- i. Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan
- j. Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggungjawab kehidupan keluarga.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tugas-tugas remaja adalah menerima keadaan fisiknya, menerima dan memahami peran seks usia dewasa, mampu membina hubungan baik, mampu mencapai kemandirian emosional, mampu mencapai kemandirian ekonomi, mampu mengembangkan konsep keterampilan intelektual, memahami nilai-nilai orang dewasa dan orang tua, mengembangkan perilaku bertanggung jawab sosial, mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan, dan mempersiapkan berbagai tanggungjawab kehidupan keluarga.

4. Kemandirian Remaja

Steinberg (dalam aspin, 2007: 25) menyatakan remaja yang memperoleh kemandirian adalah remaja yang dapat memiliki kemampuan untuk mengatur diri sendiri secara bertanggung jawab, meskipun ada pengawasan dari orang tua. Kondisi ini membuktikan bahwa remaja telah mengalami pertumbuhan baik fisik maupun psikis.

Kondisi demikian menyebabkan remaja memiliki peran baru dan mengambil tanggungjawab baru, sehingga hal ini akan menempatkan remaja untuk menjadi tidak tergantung pada orang tua. Kemandirian remaja menuntut suatu kesiapan individu baik secara fisik,emosional, perilaku, dan nilai, untuk mengatur, mengurus, dan melakukan aktivitas atas tanggungjawabnya sendiri, mulai mengambil keputusan sendiri, mulai memiliki kemampuan berpikir secara abstrak tanpa banyak tergantung pada orang lain.

Dengan demikian, kemandirian remaja merupakan suatu kemampuan psikologis yang dimiliki oleh remaja awal untuk mengatur diri secara bertanggung jawab, serta mulai dapat terlepas dari ketergantungan terhadap orang tua dan orang lain disekitarnya.

D. KERANGKA BERPIKIR

Teori utama yang digunakan dalam mengkaji dan membahas permasalahan dalam penelitian ini yaitu teori kemandirian dari Steinberg, untuk urutan kelahiran menggunakan teori Adler, untuk jenis kelamin menggunakan teori Baron & Bryne.

Menurut Steinberg (dalam Patriana, 2007:20) kemandirian merupakan kemampuan individu untuk bertingkah laku secara seorang diri. kemandirian remaja ditunjukkan dengan bertingkah laku sesuai keinginannya, mengambil keputusan sendiri, dan mampu mempertanggung jawabkan tingkah lakunya. kemandirian remaja dibagi menjadi tiga aspek, yaitu kemandirian emosional, kemandirian tingkah laku dan kemandirian nilai. Kemandirian emosional remaja yaitu berkaitan dengan perubahan dalam hal kedekatan emosional individu, terutama kepada kedua orang tua dan remaja tidak lagi bergantung secara emosional terhadap orang tuanya dan dapat bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Kemandirian tingkah laku remaja yaitu berkaitan dengan perubahan remaja menjadi lebih mampu dalam membuat keputusan dan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain dalam menentukan keputusan-keputusan yang akan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dibuat. Kemandirian nilai remaja yaitu merujuk pada kemampuan dalam memegang teguh prinsip-prinsip yang ditetapkan oleh dirinya sendiri terutama pada saat pengambilan keputusan.

Seorang remaja yang memiliki kemandirian yang tinggi mengandalkan dirinya sendiri dalam setiap situasi, terutama pada saat dirinya harus memilih berbagai keputusan, serta akan mampu mempertanggung jawabkan semua hasil keputusan yang telah dibuatnya. Remaja dikatakan mandiri jika remaja dihadapkan pada sebuah masalah maka remaja akan tetap teguh memegang prinsip dan keyakinan yang dimilikinya, namun remaja yang memiliki kemandirian yang rendah akan sangat tergantung dan mengandalkan orang lain terutama orang tua dalam setiap permasalahan dan kesulitan yang dihadapinya, dan ketika remaja tersebut dihadapkan pada kondisi dimana harus menentukan pilihan, remaja pasti akan meminta pendapat orang lain dan tidak dapat mengambil keputusan serta keyakinan yang dimilikinya sering goyah dan berubah-ubah.

Masrun (dalam Yessica, 2008:26) mengatakan bahwa kemandirian terbentuk dengan beberapa faktor salah satunya adalah urutan kelahiran. Kemandirian remaja dipengaruhi oleh urutan kelahiran karena perbedaan pola asuh yang diberikan oleh orang tua. Adler (dalam alwisol, 2004:79) menyebutkan bahwa remaja sulung memiliki kemandirian yang tinggi, remaja tengah memiliki kemandirian yang lebih baik yakni bertingkah laku dengan mempertimbangkan tingkah laku dari saudara yang lebih tua, dan remaja yang berada pada urutan kelahiran bungsu memiliki kemandirian.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Konsep kemandirian remaja di atas berbeda dengan fenomena yang ada yakni pada usia remaja salah satu hal yang harus dimiliki adalah memiliki kemandirian yang matang. Kemandirian yang ada pada masa remaja tidak terlepas dari posisi urutan kelahiran remaja. Remaja yang berada pada posisi urutan kelahiran sulung tidak mandiri karena remaja tinggal dengan orang tuanya dalam waktu lama sehingga remaja sulit dalam membiasakan dirinya dengan keadaannya. Remaja yang berada pada posisi urutan kelahiran tengah memiliki kemandirian yang baik dalam bertingkah laku seperti dapat memutuskan sendiri hal yang berkaitan dengan pendidikannya. Remaja yang berada pada posisi kelahiran bungsu memiliki kemandirian yang baik dari aspek kemandirian emosi, tingkah laku dan kemandirian nilai.

Hasil wawancara tersebut sesuai dengan kasus yang terjadi pada remaja yakni masih ada banyak remaja yang belum mencapai kemandiriannya secara optimal sehingga remaja melakukan pelanggaran yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa urutan kelahiran akan mempengaruhi tumbuh kembang remaja terutama dalam hal kemandirian remaja. Urutan kelahiran yang dimiliki oleh remaja menjadi peluang kemandirian yang terdapat pada diri remaja baik remaja sulung, tengah dan bungsu.

Selain urutan kelahiran faktor lain yang mempengaruhi kemandirian remaja adalah jenis kelamin. Menurut Sulloway (dalam Damian & Robert, 2014:97) menyatakan bahwa jenis kelamin dapat mempengaruhi kemandirian remaja. Masrun dkk, (2000:34) menyatakan bahwa laki-laki lebih mandiri dari

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada perempuan. Perbedaan tersebut bukan karena faktor lingkungan semata akan tetapi karena orang tua dalam memperlakukan anak dalam kehidupan sehari-hari lebih cenderung memberikan perlindungan yang besar pada anak perempuan.

Berdasarkan pemahaman dan konseptual yang telah diuraikan di atas, maka peneliti bermaksud untuk memperoleh gambaran sejauh mana perbedaan antara kemandirian remaja ditinjau dari data demografi (urutan kelahiran dan jenis kelamin).

E. HIPOTESIS

Berdasarkan deskripsi dan kerangka pemikiran di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut yaitu: terdapat perbedaan kemandirian remaja ditinjau dari data demografi (urutan kelahiran dan jenis kelamin).